



Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Novika Afridaini^{*1}, Diah Ayu Irmadani², Kamaliah R³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Alamat : JL. Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Korespondensi Penulis: novika.afridaini22@gmail.com*

Abstract. *This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in creating an active, effective, and fun classroom atmosphere at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. The research method used was qualitative with a case study approach, collecting primary data through in-depth interviews with PAI teachers, students, and other related parties, as well as secondary data from relevant documents. The results showed that PAI teachers applied various strategies in classroom management, including creating positive interactions and using diverse learning techniques to prevent student boredom. The results of observations and interviews revealed that teachers' active participation in the teaching and learning process is essential to maintain students' motivation and engagement. Thus, the role of PAI teachers is not only as teachers but also as facilitators who support the development of students' potential through an interesting and interactive learning environment.*

Keywords: *role of PAI teachers, classroom management, learning atmosphere.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan pihak terkait lainnya, serta data sekunder dari dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi dalam pengelolaan kelas, termasuk menciptakan interaksi positif dan menggunakan teknik pembelajaran yang beragam untuk mencegah kebosanan siswa. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa partisipasi aktif guru dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan potensi siswa melalui lingkungan belajar yang menarik dan interaktif.

Kata kunci: peran guru PAI, pengelolaan kelas, suasana belajar.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU 20 Tahun 2003: "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan demokratis. dan warga negara yang bertanggung jawab." Akan semakin banyak individu yang mampu berkontribusi dalam pembangunan negara Indonesia jika tujuan tersebut benar-benar diwujudkan dan dijadikan landasan. Untuk mencapai potensi penuh mereka, siswa harus memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami informasi atau pengetahuan yang diberikan guru kepada mereka. Ini adalah tujuan pendidikan yang dinyatakan (Agustiningasih, 2019). Di antara kemampuan mendasar tersebut adalah pemahaman membaca.

Kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikannya, yang membantu adaptasi

lingkungan. Di bidang pendidikan, hal ini memudahkan interaksi siswa dengan rumah, komunitas, dan sekolah. Cara guru dan siswa berinteraksi tentu saja sesuai dengan tujuan pendidikan. Alasan hubungan semacam ini disebut bersifat mendidik adalah karena guru mempunyai dampak terhadap murid karena guru merupakan individu yang lebih mempunyai kedewasaan, pengalaman, penguasaan nilai, pengetahuan, dan kemampuan. Proses pembelajaran berhubungan langsung dengan pendidikan (Darmadi, 2019). Apakah pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku yang disengaja atau tidak direncanakan, hal ini selalu dikaitkan dengan perubahan perilaku pada pelajar. Belajar merupakan istilah yang paling penting dalam proses belajar mengajar (PBM), karena tanpanya pendidikan tidak mungkin terwujud. Perubahan dan kemampuan adalah istilah yang mendefinisikan makna dan keterbatasan pembelajaran karena perkembangan manusia lebih unggul dibandingkan hewan lain karena kemampuan kita untuk berubah. Hewan lainnya, agar ia tidak stagnan dalam perannya sebagai khalifah bumi.

Kita tidak bisa memisahkan tugas guru dari proses belajar mengajar. Menurut Sukmadinata, peran pendidik dan pengajar berbeda-beda. Meskipun kedua pekerjaan ini berbeda satu sama lain, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Sebagai seorang pendidik, membantu anak berkembang adalah tanggung jawab utama guru untuk menjadikan seorang anak dewasa secara etika, sosial, dan mental. Seseorang yang memiliki kematangan psikologis mampu berdiri sendiri, mempertanggungjawabkan perbuatannya, dan menjaga objektivitas (Erwinsyah, 2017). Mampu membentuk koneksi, bekerja sama dengan orang dewasa lainnya, dan memenuhi tugas sosial merupakan tanda-tanda kedewasaan sosial. Kematangan moral adalah kemampuan untuk bertindak secara konsisten dengan serangkaian nilai yang diakui sebagai sesuatu yang nyata, dijunjung tinggi, dan diikuti.

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa karena membantu mereka memahami dan menerapkan seluruh ajaran Islam. Tumbuh kembang anak sangat bergantung pada dukungan tersebut. Untuk memberikan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa agar tercipta pengalaman belajar yang aktif, efektif, menyenangkan, serta interaksi yang positif antara guru dan siswa, maka guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk memberikan teladan kepada siswanya dan senantiasa senantiasa memberikan contoh kepada siswanya. Fokus pada proses belajar mengajar serta guru mempunyai peran besar dalam menentukan apakah siswa mempelajari sesuatu di kelas atau tidak. Organisasi kelas dapat dikembangkan dan dipelihara melalui berbagai tugas yang dipimpin guru, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, mengatur waktu, menyiapkan ruang dan perabotan, dan menugaskan siswa ke dalam kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan.

Berbagai tindakan yang dilakukan seorang guru dengan tujuan untuk membangun dan memelihara lingkungan terbaik untuk pengajaran dan pembelajaran disebut sebagai manajemen kelas (Yanti, 2015).

Berdasarkan temuan observasi langsung, kegiatan mengajar di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura memerlukan keterlibatan aktif baik secara mental maupun fisik. Untuk mencegah terjadinya kebosanan yang menyebabkan siswa tidak tertarik dan kurang termotivasi dalam belajar, maka guru harus memperhatikan lingkungan sekitar dan kejadian-kejadian yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak harus mampu berpikir praktis dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peran guru sebagai fasilitator dan mediator sangat penting. Beberapa contohnya antara lain pengendalian lingkungan fisik, seperti seberapa banyak tempat duduk yang dilakukan untuk menghindari kebosanan, penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran yang jelas disesuaikan dengan karakteristik materi. Oleh karena itu, kemampuan mengajar menjadi penting dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan pihak terkait lainnya, serta data sekunder dari dokumen-dokumen terkait yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan aktivitas pembelajaran di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan guru PAI serta siswa tentang proses pembelajaran yang mereka alami (Moleong, 2016). Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas pembelajaran di kelas, sedangkan studi dokumentasi bertujuan untuk menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru PAI dalam menciptakan pengelolaan kelas yang sesuai dengan tujuan

3. HASIL PENELITIAN

a. Strategi Guru PAI di MAS Jam'iyah Mahmudiyah dalam Mengelola Kelas

Praktek pembinaan nilai-nilai dan pengembangan potensi keagamaan bawaan setiap siswa melalui interaksi antara siswa dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dikenal dengan istilah pembelajaran PAI. Penerapan kegiatan pengelolaan kelas yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan hal ini memerlukan daya cipta instruksional dari instruktur. Salah satunya adalah pendidik harus mampu mengatur, melaksanakan, dan menilai siswa agar mempunyai taktik dalam mengendalikan kelas.

Peneliti dapat memperjelas bahwa mengingat masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran di kelas membosankan, maka peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong interaksi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Beragam strategi, salah satunya adalah penggunaan berbagai teknik. Selain itu, mengkondisikan kelas merupakan salah satu hal krusial yang dapat dilakukan seorang guru untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan efektivitas tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh suasana kelas. Mengingat banyak siswa yang merupakan pembelajar yang vokal dan terlibat, guru harus benar-benar mampu mengelola suasana kelas untuk mendorong interaksi yang menyenangkan di antara mereka dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Keadaan kelas dan anak mempengaruhi seberapa sukses siswa dan guru terlibat selama pembelajaran; Siswa yang suka riuh dan pasif merasa lebih sulit untuk berpartisipasi penuh di kelas dan mengasimilasi pengetahuan dengan lebih lambat. Membuat konten kelas semenarik mungkin dapat membantu guru menumbuhkan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran dengan menarik perhatian siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas

Hasil observasi dan wawancara di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura menunjukkan pentingnya partisipasi guru dalam proses belajar mengajar. Karena peran

seorang guru adalah mengajar, membimbing, menginspirasi, memimpin, dan mendidik siswa agar mereka dapat memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan

Membuat materi pelajaran semenarik mungkin bagi siswa adalah tugas guru dalam menjaga kelas tetap terlibat dan mendorong rasa ingin tahu dan kegembiraan yang tinggi. Hal ini mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan bersenang-senang saat belajar. Dapat disimpulkan bahwa pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mampu melaksanakan pengajaran dengan baik karena menggunakan teknik pengajaran yang beragam, bukan hanya satu. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan saat belajar.

Salah satu sumber pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar dapat dimulai adalah rencana pembelajaran. Tujuan pengolahan dan penyajian bahan pembelajaran adalah untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jika pembelajaran menjadi monoton, guru harus mengubah keadaan. Siswa akan lebih menikmati belajar ketika mereka bekerja dalam kelompok karena mereka dapat berbagi ide satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa guru PAI telah melaksanakan sebaik mungkin proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga menjadikan siswa dengan mudah untuk menerima ilmu yang diberikan guru.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran menggunakan Media Audio Visual

c. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, pengelolaan kelas

mengacu pada kemampuan guru dalam desain, administrasi, dan uraian kurikulum, serta uraian sumber dan prosedur belajar mengajar. Ada beberapa cara untuk melakukan hal tersebut, antara lain dengan membangun kedisiplinan di kelas, melaksanakan administrasi kelas, dan menggunakan teknik manajemen kelas (sikap guru terhadap muridnya). Ketika memutuskan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, guru adalah pemimpinnya. Artinya, selain memiliki komitmen yang kuat dalam mengajar, pendidik juga harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang ilmu pendidikan, cerdas dalam mengidentifikasi tindakan terbaik untuk setiap dilema pendidikan, serta pembuatan Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi (SK) (Ki). Pendidik perlu memiliki kemampuan memilih model pengajaran yang kreatif, mengevaluasi informasi, memilih alat peraga yang tepat, dan membuat evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemajuannya dalam menggunakan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Pengelolaan kelas dan pengajaran sebenarnya merupakan dua komponen kegiatan belajar mengajar yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Ada ketergantungan antara kedua hal ini. Kapasitas untuk mengelola kelas sangat penting untuk efektivitas pengajaran, karena memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran yang sukses dimulai dengan kemampuan menciptakan lingkungan di kelas dimana anak-anak dapat belajar. Dalam lingkungan yang menumbuhkan pembelajaran dan alami serta bebas dari stres, siswa dapat belajar dengan baik. Mereka menginginkan arahan dan bantuan agar dapat memahami bahan ajar yang digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Manajemen atau organisasi kelas yang memadai diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong kecintaan belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan memberdayakan instruktur untuk membimbing siswa dalam kegiatan akademik mereka. Pengorganisasian kelas merupakan puncak dari upaya guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang efisien. Kegiatan tersebut antara lain menetapkan tujuan pembelajaran, menjadwalkan penggunaan waktu, menyiapkan ruang kelas dan perabotan pembelajaran, serta menugaskan siswa dalam kelompok belajar. Besar kemungkinan proses pembelajaran akan berjalan sebaik-baiknya apabila keadaan belajar dapat dimaksimalkan dengan sendirinya. Di sisi lain, proses pembelajaran yang dimaksud akan terganggu jika sumber daya, seperti alat atau fasilitas kurang, atau terdapat kesenjangan antara kebutuhan dan pemenuhan, keinginan, atau kebutuhan. Gangguan mungkin berkisar dari ringan dan sementara hingga parah dan berkelanjutan. Sementara kondisi kedua membutuhkan kemampuan untuk mengambil tindakan perbaikan dan

beralasan, gangguan pertama menuntut keterampilan disiplin untuk mengembalikan lingkungan belajar yang damai.

Untuk menjamin proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan, pengajar berupaya mengkondisikan kelas dengan memaksimalkan berbagai sumber daya (potensi dalam diri guru, fasilitas, dan lingkungan belajar di kelas). Guru menggunakan strategi pengelolaan kelas untuk menyediakan lingkungan terbaik untuk proses belajar mengajar. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dapat bekerja secara sistematis sehingga dapat segera mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan pengelolaan kelas ini, terutama dalam hal pengendalian lingkungan kelas yang sangat penting untuk mendorong anak berpartisipasi dalam pembelajaran dan berpikir jernih sehingga mereka merasa nyaman dan bersemangat. Tujuan pengelolaan kelas adalah menumbuhkan suasana dimana siswa merasa bebas berperilaku sesuai dengan keterampilannya dalam kelompok kelas. Selanjutnya, pengelolaan kelas produk harus menyelaraskan dengan hasil yang diinginkan.

Dalam artian seseorang yang memiliki kharisma dan kekuasaan yang patut ditiru, guru adalah sosok dalam sistem pendidikan yang patut dihormati dan diteladani. Nama ustad, muallim, muaddib, dan murabbi termasuk yang biasa menyebut guru. Istilah "Muslim" menyoroti peran guru sebagai penyampai pengetahuan; istilah "muaddib" menyoroti peran guru sebagai teladan moral bagi siswa; dan istilah "murabbi" menyoroti pertumbuhan dan pemeliharaan aspek fisik dan spiritual dalam pengajaran. Sedangkan kata "ustad" yang dalam bahasa Indonesia berarti "guru" banyak digunakan dan mempunyai konotasi yang netral dan luas. Peran seorang guru di kelas atau sekolah adalah untuk mengajar atau menawarkan pelajaran.

Guru adalah "orang-orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran yang juga bertanggung jawab membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing," tutur pembicara lebih rinci. Guru dan pendidik berupaya menanamkan prinsip-prinsip moral, termasuk keyakinan agama, dan membentuk siswa menjadi pribadi ideal dengan kepribadian sempurna dan pandangan dunia ilmiah. Sesuai uraian sebelumnya, guru adalah orang yang perkataannya didengarkan dan perbuatannya ditiru. Mereka memikul tugas besar dalam memimpin dan mengembangkan siswa, baik secara individu maupun di ruang kelas, sehingga mereka dapat mengembangkan mentalitas ilmiah dan kepribadian yang sempurna (Astutik, 2021).

Pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam dua cara: pertama, sebagai metode penyampaian prinsip-prinsip Islam, dan kedua, sebagai bahan bacaan yang digunakan dalam proses penanaman dan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan Agama Islam adalah proses

membantu seseorang dalam mengembangkan jasmani dan rohani agar prinsip-prinsip ajaran agama Islam tertanam dalam dirinya. Hal ini berujung pada berkembangnya kepribadian muslim yang mampu bertahan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang disengaja untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dalam diri seseorang.

Dari sini terlihat bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dan manusia tidak dapat hidup tanpa melakukan kegiatan pendidikan. Menurut Wati, pendidikan adalah suatu proses dimana guru dengan sengaja membimbing siswa dalam pengembangan kapasitas jasmani dan rohaninya guna memaksimalkan dan mendorong pertumbuhan yang baik. Jelas dari pernyataan di atas bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi spiritualnya secara maksimal dengan cara membimbing dan mengarahkannya sehingga mereka sadar dan mampu mengamalkan ajaran Islam. Praktek pembinaan nilai-nilai dan pengembangan potensi keagamaan bawaan setiap siswa melalui interaksi antara siswa dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dikenal dengan istilah pembelajaran PAI.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan kelas yang efektif di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura membutuhkan kreativitas dan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatur, melaksanakan, dan menilai siswa. Guru perlu mendorong interaksi yang aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, karena suasana kelas yang kondusif sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan yang menarik dan dinamis, guru dapat membantu siswa berpartisipasi secara aktif dan mengasimilasi pengetahuan dengan lebih baik.

Strategi pengajaran yang beragam dan menarik di kelas XII MAS Jam'iyah Mahmudiyah sangat penting untuk menghindari kebosanan siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Rencana pembelajaran yang baik dan pelaksanaan materi yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan melibatkan siswa dalam kelompok dan diskusi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih produktif, sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

Manajemen kelas yang baik sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efektif di MAS Jam'iyah Mahmudiyah. Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang teknik manajemen kelas dan administrasi pendidikan, serta mampu menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran. Dengan mengorganisir kelas dan

memanfaatkan sumber daya yang ada, guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa termotivasi dan nyaman dalam berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, D. (2019). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi*. Metro: Rajawali Press.
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3)
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Yanti, N. (2015). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 347–360